

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, sistem pendidikan turut berkembang dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir guru dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dengan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Pikiran dasar bahwa pendidikan adalah bimbingan dari pola pikir anak usia dini sampai menjadi dewasa. Tentu saja pikiran ini akan adanya perubahan untuk menjadi yang semakin baik dan mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Hal itu sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 yang menyatakan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari pasal yang telah tertera diatas yang mempunyai arti bahwa pendidikan adalah suatu system yang harus

direncanakan secara matang sehingga proses pembelajaran terwujud dengan suasana belajar yang dapat membuat siswa menjadi suatu komunitas belajar. Dalam hal ini peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya atau menjadikan dirinya berkualitas. Hal tersebut ditunjukkan untuk spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, keterampilan, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berbicara tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional tidak jauh dari kata kurikulum sebagai sarana meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran siswa. Di dunia pendidikan, kurikulum adalah suatu system yang sangat penting karena menjalankan alur pendidikan yang mana mempunyai struktur dan tatanan sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengajaran dan pembelajar sehingga menghasilkan peserta didik yang aktif, inovatif, berpotensi, berfikir kreatif, berpengetahuan luas, terampil, efektif dan mandiri. Posisi siswa sendiri didalam memperoleh kualitas pelajaran sangat tergantung pada siswa itu sendiri, namun keberhasilan siswa didalam pembelajaran berhasil atau tidaknya, faham atau tidaknya, serta semangat belajar semua itu ditempatkan pada kurikulum yang dipakai, guru, sekolah, zaman, perilaku dan kebiasaan peserta didik.

Wina Sanjaya (2007: 224) mengatakan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun guru lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat membantu dan memfasilitasi siswa supaya lebih aktif dan menggunakan kemampuan berpikirnya adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam sistem belajar mengajar, guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak dalam bentuk final (Taufik, 2010: 6). *Discovery Learning* menurut J. Bruner (2007: 133) adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. dasar ide J. Bruner ialah pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai

cara dengan apa yang disebutnya *Discovery Learning*, yaitu dimana siswa mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Model pembelajaran *Discovery Learning* cocok diterapkan di era globalisasi ini dimana ilmu teknologi semakin berkembang sehingga siswa mampu memperoleh sumber belajar darimanapun dengan mudah. Pendekatan yang *teacher centered*, dimana perkuliahan berpusat pada pendidik dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara pemelajar kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntutan era pengetahuan ini (Amir. 2009. 4).

Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang membahas perekonomian di masyarakat. Tujuan dari mata pelajaran ekonomi adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara. (2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi. (3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara. (4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. rumah tangga, masyarakat dan negara. pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang syarat akan materi analisis, studi kasus-kasus yang terjadi dilapangan, dan berhubungan dengan kehidupan nyata, dengan mengingat atau mengumpulkan pengalaman pribadi yang akan didiskusikan dengan teman sekelompoknya, sehingga akan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa atau peserta didik dapat belajar menemukan dan mengembangkan ide dan potensi yang dimilikinya.

Banyak para ahli mengatakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ilmiah/saintifik siswa bisa mengembangkan, pengetahuan dan keterampilan yang siswa miliki. Siswa bisa menyelidiki fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Artinya siswa diajarkan bagaimana

cara menemukan kebenaran ilmu. *Discovery* terjadi pada individu, terutama dalam proses mental untuk menemukan konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi di dalam kelas. Sehingga seseorang guru mengajar menggunakan model ini harus menjelaskan tugas apa yang harus peserta didik lakukan. Apa tujuan dari tugas itu kemana mereka mencari informasi, mengolah, membahas, dalam kelompoknya masing-masing. Tujuan digunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih aktif. Pengetahuan siswa semakin luas, interaksi dengan guru bisa berjaln dan peserta didik mencari memecahkan masalah dari suatu permasalahan.

Faktanya jika siswa SMA Negeri Colomadu kesulitan dalam memahami materi, terkadang membuatnya membuatnya menjadi malas lagi untuk mencoba memahami materinya kembali. Dalam proses pembelajaran, yang mana dengan kecanggihan teknologi sekarang membuatnya untuk menggali informasi melalui internet, namun terkadang juga disalah gunakan untuk hal-hal yang tidak membawa manfaat yang positif. Siswa dalam mengemukakan pendapat selalu membaca dari internet, susah untuk memberikan pendapat sendiri. Siswa juga selalu bergantung pada teman dalam belajar kelompok, bukannya ikut mengerjakan dan memberikan pendapatnya justru malah ramai sendiri.

Model pembelajaran *discovery learning* dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu pelajaran di SMA yang sangat penting untuk kemajuan perkembangan dunia kerja. Pelajaran ekonomi ini menyajikan seluruh materi berkaitan dengan perekonomian ekonomi. Sebagian besar dalam pelajaran ekonomi adalah berupa aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi, terhadap barang dan jasa. Jadi pelajaran ekonomi ini merupakan pelajaran produktif yang di berikan kepada siswa agar siswa mampu memahami yang sebenarnya kondisi perekonomian dalam masyarakat dan pengetahuan tentang ilmu dasar lainnya.

Harapannya dengan menggunakan metode *discovery learning*, yaitu siswa mampu menggunakan dan memadukan ilmu-ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya dalam rangka menanggulangi masalahnya. Melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Discovery Learning*) yang diawali dengan pemberian masalah pemicu kepada siswa dapat menerapkan suatu model pembelajaran secara spiral (*spiral learning model*) dengan memilih konsep dan prinsip yang terdapat dalam jumlah cabang ilmu, sesuai kebutuhan masalah. Dengan diberi sejumlah masalah pemicu, diharapkan sebagian besar/seluruh materi cabang ilmu dicakup dan kemampuan siswa secara terus menerus melakukan pengembangan pengetahuannya tercapai. Kemudian langkah-langkah *Discovery Learning* (DL) yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dapat menghasilkan sejumlah keterampilan membuat catatan, kemampuan kerjasama dalam kelompok, keterampilan berkomunikasi, keterbukaan, karakter, literasi,berfikir kritis, kreatif, dan HOTS serta wawasan dan keterpaduan ilmu pengetahuan.

Hasil penelitian sebelumnya ditulis oleh Penelitian Syarifah Suhayya .2016. berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Model *Discovery Learning* pada Materi Bangun Ruang di Kelas VIII SMPN 15 Banda Aceh”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *discovery learning* pada materi kubus dan balok dapat dikatakan siswa sangat menguasai (SM) dalam mengevaluasi dengan persentase 89,0625%, menguasai (M) dalam mengidentifikasi dengan persentase 74,6875%, sangat menguasai (SM) dalam menganalisis dengan persentase 87,5%, dan menguasai (M) dalam memecahkan masalah dengan persentase 75,3125% serta melalui model *discovery learning* pada materi kubus dan balok siswa dapat mencapai taraf berhasil dengan rata-rata 79,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwakemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model *discovery learning* pada materi kubus dan balok sudah baik dan melalui model *discovery learning* pada materi kubus dan balok siswa dapat mencapai taraf berhasil.Hal inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Model *Discovery Learning* Dalam

Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri Colomadu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SMA Negeri Colomadu?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembelajaran model *discovery learning* di SMA Negeri Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SMA Negeri Colomadu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambatan dan pendukung pembelajaran model *discovery learning* di SMA Negeri Colomadu.

D. Manfaat penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan tentang model pembelajaran *discovery learning* yang bermanfaat dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai pengetahuan baru tentang model pembelajaran *discovery learning*.

- 2) Siswa mampu belajar berpikir kritis, memecahkan permasalahan sehingga semakin aktif dalam proses belajar.
- b. Bagi Guru
Guru memberikan pemahaman tentang *discovery learning* untuk dapat diterapkan sesuai dengan kurikulum.
 - c. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.